

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERUBAHAN NOMENKLATUR SURAT KEPUTUSAN (SK) IZIN PELAKSANAAN DARI PROGRAM STUDI MUAMALAH/ EKONOMI PERBANKAN ISLAM KE MUAMALAH

❖ Sri Rokhlinasari, SE, M.Si

Abstrak

This study aims to determine the perceptions and expectations of students about changing the nomenclature of the course name from Departement of Muamalah-Islamic Banking System to Departement of Muamalah at IAIN Syekh Nurjati Cirebon. This study uses a quantitative approach involving a student population of faculty of Sharia on related subjects. The aspects under research are student perception on the nomenclature name change of department, the impacts nomenclature on learning motivation of student and the impacts of the nomenclature name on curriculum. The results of this research are first, the overall attitude of the majority of respondents indicated that students chose the name, Muamalah-Islamic Banking System with a motivation of (1) needing to know the Islam-based economic activities, (2) needing to focus more on the banking / Islamic banking, (3) needing to implement Islamic economics and (4) needing to graduate from the department which has a bright prospect. Second, despite the nomenclature change of the name of the department, this does not affect to the declining motivation of students to learn. Third, yet, the curriculum developed in the course is still seen as inadequate.

Keywords: *perception, expectation, changing the nomenclature, Muamalah, Muamalah-Islamic Banking System*

A. PENDAHULUAN

Salah satu jurusan di bawah naungan fakultas syariah IAIN Syekh Nurjati adalah jurusan muamalah yang saat ini memiliki satu program studi yaitu muamalah. Munculnya nama program studi muamalah sesuai izin perpanjangan program studi yang sebelumnya adalah program studi muamalat/Ekonomi Perbankan Islam. Harapan ke depan jurusan muamalah ini akan membuka program- program studi baru.

Hal ini berpijak pada logika bahwa lembaga pendidikan adalah seperti sebuah perusahaan jasa. Secara umum sebuah perusahaan

dalam konteks manajemen akan terus menerus melakukan peningkatan diri melalui diversifikasi produk. Dalam diversifikasi produk, kualitas merupakan kekuatan produk agar dapat bersaing dengan program studi lain yang sejenis. Hal inilah yang melandasi mengapa jurusan muamalah menghendaki adanya pembukaan prodi baru selain untuk tujuan peningkatan pangsa pasar, hingga menghadapi situasi kompetisi global.

Upaya-upaya yang mengarahkan pendidikan yang berorientasi pada suatu kualitas (mutu) tertentu. Seperti yang dikemukakan Edward Sallis (2006) pengelolaan model seperti ini mengandaikan adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan, yang menghendaki adanya perbaikan yang berkelanjutan dengan tujuan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*)).

Kualitas sebuah program studi, dapat dilihat dari sisi *tangible*/ fisik berupa sarana/prasarana juga adanya bukti fisik legalitas dalam operasional pelaksanaannya, harus dapat dibuktikan secara legal yang dicerminkan oleh adanya SK izin pelaksanaan program studi. Demikian halnya dengan program studi Muamalah, telah memiliki legalitas operasional berupa Surat Keputusan (SK) izin operasional. Namun sebenarnya SK izin tersebut merupakan izin perpanjangan program studi yang sebelumnya yaitu izin pelaksanaan program studi Muamalah/Ekonomi Perbankan Islam. Jadi, dalam hal ini permasalahannya adalah adanya perubahan nomenklatur SK Program studi dari Muamalah/Ekonomi Perbankan Islam menjadi SK Program studi Muamalah. Sementara selama ini mahasiswa hanya mengetahui program studi mereka adalah Muamalah-Ekonomi Perbankan Islam padahal program studi muamalah (keduanya merupakan sesuatu yang berbeda).

Perlu diketahui program studi (prodi) Muamalah-Ekonomi Perbankan Islam merupakan salah satu prodi yang paling diminati, dibanding prodi al ahwal sakhsyah (aas) yang sama-sama di bawah fakultas syariah, prodi Muamalah ini memiliki jumlah mahasiswa terbanyak. Peminatnya, selain lulusan MAN/MA adalah lulusan dari SMA/SMK yang sangat mendominasi. Mengapa? karena ketertarikan mereka adalah pada ekonomi perbankan islam yang dipromosikan lewat baligo, terpampangnya *giant baner* serta tersebarnya poster dan brosur di sekolah mereka.

Bagaimanapun, saat ini seolah-olah pelaksanaan program studi

masih mengikuti sk izin pelaksanaan program studi Muamalah ekonomi perbankan islam yang lama (SK yang terdahulu). Apakah hal yang seperti ini akan terus berlanjut? Sebenarnya ada juga beberapa pihak internal institusi yang mengemukakan sebuah sinyal kekawatiran. Bagaimana jika alumni program studi ini akhirnya mengetahui bahwa program studi yang mereka jalani adalah bukan seperti yang mereka harapkan ? Mungkin begitu yang ada dalam benak mereka.

Sementara internal program studi, sangat menghendaki bahwa permasalahan ini harus dapat segera diselesaikan, maksudnya supaya *fairly*, transparan tentang kemasan yang sesuai dengan isi yang dijual. Dari hasil pembicaraan secara pribadi dengan pembantu ketua I fakultas syariah dengan Dirjen, bahwa sk izin program studi itu tidak bisa dirubah lagi. Kemudian, rektor juga mengemukakan bahwa pembukaan program studi baru ekonomi perbankan islam *strongly recommended*. Sementara, dekan fakultas syariah akan mencari sendiri solusinya.

Mungkin mahasiswa tidak mengetahui permasalahan SK izin ini, mereka hanya mengetahui produk apa yang dipromosikan selama ini (yaitu Ekonomi Perbaikan islam). Persepsi mahasiswa tentang perubahan nomenklatur sk ini sangat diperlukan, juga apa harapan mereka terhadap program studi yang dipilih. Hal ini penting untuk diketahui oleh pihak jurusan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menyikapi perubahan nomenklatur SK tersebut.

Bagaimanapun, SK izin pelaksanaan program studi adalah upaya untuk menguatkan prodi muamalah /ekonomi perbankan islam. Status yang kuat dan jelas akan semakin memberi semangat untuk segera mempersiapkan diri dengan jalan peningkatan mutu melalui jalur akreditasi bagi semua program studinya. Hal ini sangat berkaitan dengan kesiapan program studi dalam hal manajemen, seperti, perumusan visi dan misi, tujuan program studi yang pada gilirannya akan mewarnai kompetensi profesi lulusan.

Kompetensi lulusan merupakan sesuatu yang penting dan sangat ditekankan dalam SK. Mendiknas nomor 232/U/2000 dan 045/U/2002. Hal ini pun menunjukkan bukti keseriusan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi. Di dalam kedua surat keputusan tersebut, meskipun tak dinyatakan secara spesifik, ada petunjuk bahwa kurikulum yang berlaku di perguruan tinggi perlu mengacu pada seperangkat kompetensi tertentu sesuai visi dan misi program studi. Konsekuensinya, program studi diharapkan mampu

merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum sesuai tuntutan kedua surat keputusan tersebut.

Program studi Muamalah/Ekonomi Perbankan Islam dalam memenangkan kompetisi sebenarnya telah menciptakan lulusan yang diminati pasar (bank dan lembaga keuangan non bank) serta peluang kewirausahaan dalam penciptaan lapangan kerja baru. Alumni sebagai output dari program studi ini ada yang telah diserap oleh dunia kerja adapula yang dapat mencipkan usaha terdiri melalui kewirausahaan.

Perumusan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perubahan nomenklatur surat keputusan izin pelaksanaan program studi dari Muamalah/Ekonomi Perbankan Islam ke program studi Muamalah? (2) Bagaimana harapan mahasiswa terhadap Jurusan Muamalah? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perubahan nomenklatur surat keputusan izin pelaksanaan program studi dari Muamalah/Ekonomi Perbankan Islam ke program studi Muamalah. Untuk mengetahui harapan mahasiswa terhadap Jurusan Muamalah.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada masalah persepsi mahasiswa terhadap perubahan nomenklatur surat keputusan izin pelaksanaan program studi dari Muamalah/Ekonomi Perbankan Islam ke program studi Muamalah serta harapan mahasiswa terhadap Jurusan Muamalah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pihak fakultas syariah dan jurusan muamalah dalam menyikapi perubahan status surat keputusan izin program studi (dari Muamalah/Ekonomi Perbankan Islam ke program studi Muamalah) dan berkaitan dengan rencana strategis dan kebijakan pengembangan kelembagaan dan pengembangan ilmu.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Muamalah aktif tahun ini (2011) berjumlah 800. Penentuan jumlah minimal sampel dengan menggunakan rumus berikut (Rao, 1996): mengasumsikan $m o e$ sebesar 10%. Maka jumlah sampel untuk penelitian ini dengan *margin of error maximum* sebesar 10 % adalah: 99. Pemilihan sampel dengan teknik *judgement sampling* yang merupakan salah satu jenis *purposive sampling*, dalam hal ini adalah mahasiswa semester 1, 3, 5

dan 7 dengan alasan mereka aktif dalam perkuliahan semester gasal dalam tahun ini.

2. Sumber dan Metode Pengumpulan data

Data penelitian bersumber pada data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan angket dan wawancara.

3. Teknik Skala Prosentase

Untuk memberikan gambaran respon mahasiswa terhadap masing-masing item pernyataan tentang motivasi dan kurikulum digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

<i>P</i>	= Prosentase yang ingin diketahui.
<i>N</i>	= Jumlah sample penelitian.
<i>F</i>	= Frekuensi (jumlah yang di inginkan)
100%	= Bilangan konstanta (Tetap)

D. TEMUAN

1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa muamalah ekonomi perbankan Islam semester 1, 3, 5 dan 7 dengan gambaran prosentase responden terdiri dari: 9 mahasiswa (semester 1), 7 mahasiswa (semester 3), 22 mahasiswa (semester 5) dan 12 mahasiswa (semester 7) sehingga total responden adalah 50 mahasiswa. Berdasarkan jumlah angket sebanyak 99 yang disebar, hanya 50 yang kembali. Selanjutnya jika disajikan dalam sebuah diagram, hasilnya sebagai berikut:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	18.0	18.0	18.0
3	7	14.0	14.0	32.0
5	22	44.0	44.0	76.0
7	12	24.0	24.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Responden sebelum menjadi mahasiswa memiliki latarbelakang pendidikan sebagai berikut :

- a. SMU-IPA sebanyak 19 orang
- b. SMU-IPS sebanyak 3 orang
- c. SMK-Ekonomi/akuntansi sebanyak 10 orang
- d. MA/MAN-IPA sebanyak 6 orang
- e. MA/MAN-IPS sebanyak 8 orang
- f. Lainnya sebanyak 4 orang masing-masing adalah lulusan pesantren, SMK Otomotif, SMK-permesinan dan D1 komputer akuntansi (lihat tabel EDU).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	19	38.0	38.0	38.0
	2.00	3	6.0	6.0	44.0
	3.00	10	20.0	20.0	64.0
	4.00	6	12.0	12.0	76.0
	5.00	8	16.0	16.0	92.0
	6.00	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Responden terbanyak adalah lulusan SMU-IPA, diikuti berturut-turut lulusan SMK-Ekonomi /akuntansi, lulusan MA/MAN-IPS, lulusan MA/MAN-IPA, SMU-IPS dan lainnya beragam.

Reponden memiliki latar belakang sosial yang dilihat dari bidang pekerjaan orangtuanya sebagai berikut (lihat tabel: kerja)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	16.0	16.0	16.0
	2.00	2	4.0	4.0	20.0
	3.00	9	18.0	18.0	38.0
	4.00	3	6.0	6.0	44.0
	5.00	26	52.0	52.0	96.0
	6.00	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- a. Pendidikan sebanyak 8 orang
- b. Hukum/Syariah sebanyak 2 orang
- c. Ekonomi/Keuangan/Perbankan sebanyak 9 orang
- d. Pertanian/Peternakan sebanyak 3 orang

- e. Kewirausahaan sebanyak 26 orang
- f. Lainnya (ABRI) sebanyak 2 orang

Responden kebanyakan memiliki latar belakang sosial bidang kewirausahaan, kemudian disusul bidang ekonomi/keuangan / perbankan dan pendidikan.

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perubahan Nomenklatur SK Program Studi

Untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap perubahan SK, akan dilihat persepsi mereka dalam hal sikap, motif, kepentingan, target, pengharapan, pengalaman masa lalu, dan faktor situasional (latar belakang kemiripan, keadaan/tempat kerja dan keadaan sosial).

Program studi muamalah-ekonomi perbankan Islam telah memperoleh perpanjangan pelaksanaan. Namun terjadi suatu kekeliruan nomenklatur, yang awalnya Muamalah-Ekonomi Perbankan Islam yang berfokus pada *Islamic banking*, saat ini hanya tertera nomenklatur muamalah saja tanpa tambahan ekonomi perbankan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	6.0	6.0	6.0
2.00	47	94.0	94.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Dari keseluruhan responden menunjukkan lebih banyak memilih pilihan 1 yaitu sebanyak 47 orang sedangkan yang memilih pilihan 2 yaitu sebanyak 3 orang. **Pilihan 1-** adalah program studi muamalah-ekonomi perbankan Islam. Gambaran sikap terhadap program studi yang dipilih mahasiswa berdasarkan hasil wawancara dengan para responden tentang motivasi yang melandasi pemilihan program studi Muamalah -Ekonomi Perbankan Islam antara lain adalah :

- a. Ingin mengetahui kegiatan perekonomian yang berbasis islam
- b. Karena lebih fokus pada perbankan/perbankan syariah
- c. Ingin menerapkan ekonomi syariah
- d. Program studi ini memiliki prospek yang cerah

Selain itu ketika diwawancarai tentang kepentingan apa yang mendorong mereka memilih program studi Muamalah-Ekonomi perbankan Islam, hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Ingin menjawab tantangan globalisasi
- b. Program studi ini sangat dibutuhkan berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia bagi perekonomian islam saat ini.

- c. Ingin mengimplementasikan di masa depan
- d. Ingin mengetahui praktik perbankan

Hasil wawancara point kedua, sangat menarik bahwa program studi ini sangat dibutuhkan berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia bagi perekonomian islam saat ini. Berkaitan dengan itu, karena faktanya bank syariah dituntut memiliki tenaga profesional yang memahami aspek teknis operasional bank syariah dan kaidah syariah (*sharia complain*) dalam sistem keuangan.

Hasil wawancara tentang harapan responden yang memilih program studi muamalah –Ekonomi perbankan islam adalah sebagai berikut:

- a. Setelah lulus program ini dapat menjadi sumber daya manusia yang dapat ikut serta dalam perekonomian saat ini.
- b. Agar bisa bersaing dengan lulusan kampus lain
- c. Menjadi orang yang berilmu dan beramal
- d. Setelah lulus bisa langsung bekerja
- a. Ingin menjadi direktur/pengusaha

Pilihan 2- adalah program studi Muamalah. Hasil wawancara dengan para responden yang memilih program studi Muamalah tentang motivasi yang melandasi adalah ingin mempelajari muamalah/ hukum bisnis. Mereka merasa tidak memiliki kepentingan dengan program studi muamalah ekonomi perbankan islam karena tidak tertarik perbankan. Harapan memilih program studi muamalah adalah ingin fokus bidang muamalah/kewirausahaan

Selanjutnya persepsi yang berkaitan dengan kemiripan (kesamaan), sebutan dan tempat bekerja. Apakah program studi muamalah sama dengan program studi Muamalah ekonomi perbankan islam? Ketika hal ini ditanyakan kepada responden, hasilnya adalah sebagai berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	6.0	6.0	6.0
	2.00	37	74.0	74.0	80.0
	3.00	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden sebagian besar memilih tidak sama sebesar 74%, memilih sama sebesar 6% dan

memilih tidak tahu sebesar 10%. Selanjutnya responden ditanya mengenai program studi saat ini disebut dengan sebutan apa? Hasilnya sebagai berikut: Sebagian besar responden lebih suka dengan sebutan MEPI (Pilihan 1) sebesar 80%, sebutan MUAMALAH (Pilihan 2) 4% dan sebutan lainnya (pilihan 3) EPI 16%.

Selanjutnya ditanyakan kepada responden tentang tempat apa yang terlintas di benak responden berkaitan dengan program studi yang tengah dijalani. Hasilnya adalah sebagai berikut: Sebagian besar responden menjawab bank dan lembaga keuangan sebesar 88%, tidak ada yang menjawab kantor pengadilan/kantor hukum, yang menjawab lainnya (tempat wirausaha) sebesar 6%.

3. Dampak Perubahan Nomenklatur SK Prodi Terhadap Motivasi Belajar

Perubahan nomenklatur diduga akan berdampak pada motivasi mahasiswa dalam belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Penelitian ini menggunakan konteks studi psikologi, untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada kegiatan; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) tingkat kualifikasi prestasi atau produk (out put) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Dalam penelitian ini responden diberikan pertanyaan mengenai kondisi program studi muamalah-ekonomi perbankan islam yang telah berganti nama program studi muamalah. Kemudian dilihat bagaimana motivasi mereka dengan kondisi seperti itu. Pertama, mengenai durasi kegiatan belajar, apakah responden akan mengikuti kegiatan belajar sesuai sks yang telah ditetapkan? misal 3 SKS =150 menit., hasilnya adalah sebagai berikut: Sebagian besar (76%) responden menjawab mengikuti perkuliahan selama 150 menit, sebesar 22% menjawab

mengikuti perkuliahan hanya 1 jam saja, sisanya sebesar 2 % menjawab tidak mengikuti kuliah.

Kedua, mengenai frekuensi kegiatan belajar, apakah responden akan mengikuti kegiatan belajar 14 tatap muka dalam 1 semester? Hasilnya adalah sebagai berikut: Sebagian besar responden 66% menjawab mengikuti 14 tatap muka, 34% responden menjawab 7-13 tatap muka. Artinya sebagian besar responden tidak terpengaruh kondisi tersebut.

Ketiga, mengenai dengan kondisi tersebut, bagaimana dengan pencapaian cita-cita/aspirasi? Hasilnya adalah sebagai berikut:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	29	58.0	58.0	58.0
2.00	20	40.0	40.0	98.0
3.00	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sebagian besar responden (58%) menjawab pencapaian cita-cita tinggi, sebanyak 40% menjawab pencapaian cita-cita sedang, sebanyak pencapaian cita-cita rendah.

Keempat, mengenai sikap terhadap semua sasaran kegiatan dalam perkuliahan? Hasilnya adalah sebagai berikut: Sebagian besar (54%) responden menjawab sangat berarti, 44% responden menjawab biasa saja, sisanya menjawab sangat tidak berarti (lihat tabel SISAR).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	27	54.0	54.0	54.0
2.00	22	44.0	44.0	98.0
3.00	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Kelima, mengenai ketekunan dalam belajar. Hasilnya adalah sebagai berikut: Sebagian besar responden (66%) menjawab tetap belajar dengan tekun, sebanyak 8% menjawab belajar karena tidak sesuai harapan, 26 menjawab lainnya bahwa tetap belajar dengan tekun asalkan program studi diganti (lihat tabel PERSISTE)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	33	66.0	66.0	66.0
2.00	4	8.0	8.0	74.0
3.00	13	26.0	26.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Keenam, bagaimana tujuan belajar setelah mengetahui kondisi tersebut? Hasilnya adalah sebagai berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	15	30.0	30.0	30.0
	2.00	32	64.0	64.0	94.0
	3.00	3	6.0	6.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Sebagian besar responden (64%) menjawab tujuan belajar tetap, sebanyak 30% menjawab tujuan belajar berubah, 3% menjawab lainnya (biasa –biasa saja)

Ketujuh, bahwa kondisi tersebut rintangan maka harus tabah dan ulet dan mampu untuk bertahan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	38	76.0	76.0	76.0
	2.00	1	2.0	2.0	78.0
	3.00	8	16.0	16.0	94.0
	4.00	3	6.0	6.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Sebagian besar (76%) responden menjawab tetap bertahan, 2% responden menjawab tidak bertahan, 16% menjawab merubah prodi dan sisanya 6% menjawab lainnya (bertahan kalau sesuai harapan).

Kedelapan, mengenai tingkat IPK yang dimiliki sebagai hasil kegiatan dalam perkuliahan ? Hasilnya adalah sebagai berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	40	80.0	80.0	80.0
	2.00	8	16.0	16.0	96.0
	3.00	2	4.0	4.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Sebagian besar (80%) responden menjawab tinggi, 16% responden menjawab sedang, sisanya menjawab rendah.

4. Dampak Perubahan Nomenklatur SK terhadap Kurikulum

Perubahan kurikulum akan berdampak pada kurikulum yang ditawarkan pada mahasiswa. Responden yang sebagian besar menginginkan nama prodi muamalah ekonomi perbankan diwawancara

hasilnya bahwa : "matakuliah yang ditawarkan belum sesuai dengan nama program studi (MEPI), angkatan kami (semester7) terlalu banyak matakuliah islam, perbankan syariah (ekonomi syariah)." Penguasaan materi terkait program studi yang diinginkan antara lain :

1. Fiqh muamalah/fiqh
 2. Bank dan lembaga keuangan syariah
 3. Mikro dan makro ekonomi islam
 4. Bisnis, pemasaran dan manajemen
 5. Akuntansi/keuangan
 6. Ekonomi syariah
 7. Studi kasus lapangan/pembekalan usaha
- Selain itu responden menginginkan adanya praktikum seperti:
1. Praktikum saham syariah
 2. Praktikum perbankan syariah
 3. Praktikum pegadaian syariah
 4. Praktikum asuransi syariah
 5. Praktikum komputer akuntansi
 6. Praktikum BMT
 7. PPL/ kunjungan ke bank

Responden mengharapkan profesi lulusan program studi , antara lain sebagai:

1. Bankir syariah/ direktur bank/ manajer
2. Dewan Pengawas Syariah
3. Guru , Dosen, Tenaga pendidik ekonomi Islam
4. Pengusaha/ /karyawan/ praktisi perbankan
5. Wirausaha

Dalam mencapai keunggulan dalam berkompetisi, responden menyarankan hal-hal yang perlu dimiliki lulusan adalah :

1. Hukum ekonomi syariah
2. Teknik bisnis/pemasaran
3. Ekonomi/perbankan/manajemen
4. Teknologi
5. Agama

E. KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa terhadap perubahan nomenklatur surat keputusan izin pelaksanaan program studi dari Muamalah/Ekonomi Perbankan Islam ke program studi Muamalah. Persepsi dalam hal ini dilihat dari sikap, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan

pengharapan. Sikap dari keseluruhan responden menunjukkan lebih banyak memilih program studi muamalah-ekonomi perbankan Islam yaitu sebanyak 47 orang. Sebagian besar dari mereka memiliki motif antara lain adalah (1) ingin mengetahui kegiatan perekonomian yang berbasis islam, (2) ingin lebih fokus pada perbankan/perbankan syariah, (3) ingin menerapkan ekonomi syariah dan (4) program studi ini memiliki prospek yang cerah.

Mereka memiliki kepentingan sebagai berikut: (1) ingin menjawab tantangan globalisasi, (2) program studi ini sangat dibutuhkan berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia bagi perekonomian islam saat ini, (3) ingin mengimplementasikan di masa depan dan (5) ingin mengetahui praktik perbankan. Sementara harapan mereka adalah sebagai berikut: (1) setelah lulus program ini dapat menjadi sumber daya manusia yang dapat ikut serta dalam perekonomian saat ini, (2) agar bisa bersaing dengan lulusan kampus lain, (3) menjadi orang yang berilmu dan beramal, (4) setelah lulus bisa langsung bekerja dan (5) ingin menjadi direktur/pengusaha. Untuk pengalaman masa lalu dikaitkan dengan latarbelakang pendidikan yang bervariasi, kondisi sosial dikaitkan dengan latarbelakang pekerjaan orangtua mereka paling banyak bidang kewirausahaan, tempat bekerja yang mereka inginkan adalah bank/lembaga keuangan, kantor pengadilan/kantor hukum, wirausaha dan mereka lebih suka dengan sebutan MEPI atau EPI.

Sebagian besar responden menganggap Jurusan Muamalah tetap sebagaimana sebelumnya yaitu jurusan Muamalah/Ekonomi Perbankan Islam. Oleh karena itu harapan mereka dituangkan dalam beberapa hal seperti (1) Penguasaan materi terkait program studi , yang diinginkan antara lain :fiqh muamalah/fiqh, bank dan lembaga keuangan syariah, mikro dan makro ekonomi islam, bisnis, pemasaran dan manajemen, akuntansi/keuangan, ekonomi syariah, studi kasus lapangan/Pembekalan usaha.

Selain itu responden mengharapkan atau menginginkan adanya praktikum seperti: Praktikum saham syariah, Praktikum perbankan syariah, Praktikum pegadaian syariah, Praktikum asuransi syariah, Praktikum komputer akuntansi, Praktikum BMT, dan Pengalaman Praktik lapangan / kunjungan ke bank. Selanjutnya, responden mengharapkan profesi lulusan program studi , antara lain sebagai: Bankir syariah/ direktur bank/ manajer, Dewan Pengawas Syariah, Guru/ Dosen/tenaga pendidik ekonomi Islam, pengusaha/ /karyawan/

praktisi perbankan dan wirausaha. Terakhir, dalam mencapai keunggulan dalam berkompetisi, responden menyarankan hal-hal yang perlu dimiliki lulusan adalah : hukum ekonomi syariah, teknik bisnis/ pemasaran, ekonomi/perbankan/manajemen, teknologi dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Room Fitrianto, 2011, Diskursus Kompetensi Jurusan Muamalah, Apakah masuk ranah hukum atau ekonomi, atau malahan masuk dalam ranah Filsafat?
- Agustianto, 2011, Standarisasi Kurikulum Ekonomi Islam, Jakarta
- Edward Sallis 2006, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta, Ircisod.
- Endrotomo, 2007, Perubahan paradigma ke arah kurikulum berbasis kompetensi, Makalah disampaikan pada cara lokakarya nasional pengembangan kurikulum 30-31 Agustus STIE Perbanas Surabaya.
- Euis Amalia, 2009, Keadilan distributife dalam ekonomi Islam Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Heri Sudarsono, 2002, Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar, Yogyakarta, Ekonisia
- Heri Sudarsono, 2011, Sebuah Pengantar: Kurikulum Ekonomi Islam yang Berbasis Kompetensi
- Kompasiana, 04 January 2010, Bank Syariah Dalam Pendidikan Formal
- Latifa, dkk, 2004, Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik dan Konsep, Jakarta, Serambi
- SK Mendiknas Nomor 045/U/2002.
- Stephen Robin, 2000, Perilaku organisasi, Jakarta,, Prenhalindo